

Gambaran Pengetahuan Mahasiswi Prodi Diploma III Kebidanan Tentang Pelatihan Pijat Bayi Di Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Tahun 2021

Ruqaiyah

Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hasanuddin

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan pijat bayi terhadap mahasiswi Prodi Diploma III Kebidanan di Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar tahun 2021. Penelitian ini menggunakan observasional dengan metode pendekatan deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswi Prodi Diploma III Kebidanan di Instituts Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar sebelum dan sesudah diberi pelatihan pijat bayi dengan jumlah populasi sebanyak 45 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil sebagian besar mahasiswi di Intitut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar yang memiliki pengetahuan baik tentang pijat bayi sebelum dilakukan pelatihan pijat bayi sebanyak 5 orang (11.1%), dan setelah dilakukan pelatihan pijat bayi menunjukkan peningkatan yang signifikan semua mahasiswi yaitu dari 45 responden mempunyai pengetahuan baik. Dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan mahasiswi Prodi Diploma III Kebidanan di Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar baik dengan menilai hasil yang telah didapatkan.

Kata Kunci : Pijat Bayi, Pengetahuan

Pendahuluan

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2009) masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan, karena pada masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang, dimana pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan stimulasi yang baik. Untuk itu diharapkan pada masa ini bayi dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat baik dalam stimulasi visual, pendengaran, kinetik dan sentuhan. Dimana salah satu bentuk stimulasi yang selama ini yang dilakukan oleh masyarakat adalah pijat bayi (Pemayun, Winangsih and Pratiwi, 2021)

Prevalensi Stunting di dunia menurut WHO (2018) umur 0-59 bulan sebesar 21,9% (World et al., 2019). Di Indonesia tahun 2013 angka stunting sebesar 37,2% dan pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 30,8% (Risksdas, 2018), prevalensi di Sulawesi Selatan mengalami fluktuasi pada tahun 2010 sebesar 36,8% meningkat menjadi 40,9% di tahun 2013 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup berarti yaitu sebesar 35,6%. Hingga akhir tahun 2019 dari hasil Pemantauan Surveilans Gizi (PSG) di Provinsi Sulawesi Selatan data balita stunting kembali menurun menjadi menjadi 30,09% (Dinkes Sulsel, 2019). Akan tetapi hal ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena indeks prevalensi stunting di Indonesia diharapkan < 20 % (Kemenkes RI, 2019).

Keputusan Menteri Kesehatan No. 900/MENKES/SK/VI/2002 tentang Praktik dan Registrasi Bidan menetapkan bahwa bidan berhak memantau tumbuh kembang bayi melalui stimulasi dan uji tumbuh kembang. Salah satunya adalah pijat bayi (Putro, 2019). Untuk tercapainya tumbuh kembang yang optimal Pemerintah Kota Makassar membuka program pelayanan pijat bayi untuk memberikan stimulasi bayi agar tumbuh kembang bayi di Kota Makassar berjalan dengan baik (Balai Kesehatan Tradisional Makassar, 2021). Selain rencana Pemerintah Kota Makassar, Pemerintah Republik Indonesia melalui program “Seribu Hari Pertama Kehidupan” dan “Kampanye Pijat Bayi Nasional” untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal perlu merangsang dan mengembangkan tumbuh kembang anak, organ tubuh anak, otak, saraf, dan psikologi, fungsi perilaku, meningkatkan kualitas hidup, memungkinkan anak mencapai pertumbuhan dan perkembangan terbaik, dan mengekspresikan cinta melalui sentuhan, memperkuat ikatan antara orang tua dan anak (Kementerian Kesehatan RI, 2009).

Hasil penelitian Pertiwi A, 2014 menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat membantu dalam komunikasi verbal dan non verbal karena pengaruh emosional bayi yang sudah diketahuinya. Hal ini tentu saja dapat membantu bayi merasa lebih nyaman.

Beberapa peneliti seperti Anderdown, Peneliti masalah anak di Warwick Medical School, School of Education dan Warwick Coventry mengatakan bahwa memijat anak dapat meningkatkan kesehatan fisik dan daya tahan tubuh terhadap berbagai penyakit, serta merangsang operasi saraf vagus, sehingga meningkatkan kemampuan bergerak (Embuai, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiffany Field, Florida, menunjukkan bahwa pijat bayi secara teratur dapat merangsang kerja saraf vagus. Fungsi saraf vagus adalah untuk meningkatkan peristaltik yaitu kontraksi ritmik lambung dan usus, memungkinkan makanan melewati saluran pencernaan, sehingga merangsang dan membantu kesehatan saluran pencernaan bayi. Serta Salah satu stimulus yang dapat membantu memaksimalkan pertumbuhan sel saraf salah satunya adalah dengan mencukupi kebutuhan waktu tidur bayi (Putri and Ningsih, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Tentang Pelatihan Pijat Bayi di Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar Tahun 2021”.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan *observasional* dengan metode pendekatan *deskriptif*, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan di Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar sebelum dan sesudah diberi pelatihan pijat bayi.

Lokasi Penelitian

Hasil Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar Kesdam XIV/Hasanuddin Makassar. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sampel dimana seluruh mahasiswa Tingkat III Prodi Diploma III Kebidanan yang ikut dalam pelatihan pijat bayi sebanyak 45 orang.

Teknik pengambilan

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Total Sampling* yaitu mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel yang ikut dalam pelatihan pijat bayi sebanyak 45 responden.

Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan langsung menggunakan kuesioner yang diisi oleh mahasiswa yang mengikuti pelatihan pijat bayi di Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hasanuddin Makassar sehingga data yang diperoleh merupakan data primer, sementara untuk data sekunder peneliti mengambil data dari Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar berupa jumlah data peserta yang ikut dalam pelatihan pijat bayi sebanyak 45 orang.

Analisis Data

Analisis data penelitian secara deskriptif yang ditujukan untuk memberikan gambaran frekuensi dan distribusi pengetahuan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan di Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Pelatihan Pijat Bayi

Umur (Tahun)	n	%
< 21	6	13.3
21-25	37	82.2
>25	2	4.4
Total	45	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa dari 45 responden diperoleh distribusi mahasiswa yang berumur (<21) sebanyak 6

orang (13.3 %), mahasiswa yang berumur (21-25) sebanyak 37 orang (82.2%), mahasiswa berumur (>25) sebanyak 2 orang (4.4%).

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Informasi Pada Pelatihan Pijat Bayi

Informasi	n	%
Pernah	40	88,9
Belum Pernah	5	11,1
Total	45	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa dari 45 responden diperoleh distribusi bidan yang memperoleh informasi (Pernah) sebanyak 40 orang (88.9%), sementara yang

memperoleh informasi (belum pernah) sebanyak 5 orang (11,1%).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Pada Pelatihan Pijat Bayi

Sumber Informasi	n	%
Petugas Kesehatan	32	71,1
Teman/Saudara	1	2,2
Media (Tv, Radio, Internet)	5	11,1
Majalah/Koran	2	4,4
Tidak Ada	5	11,1
Total	45	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa dari 45 responden diperoleh distribusi bidan yang memperoleh sumber informasi (petugas kesehatan) sebanyak 32 orang (71.1%), yang memperoleh informasi (teman/saudara) sebanyak 1 orang (2.2%), yang memperoleh

informasi (media) sebanyak 5 orang (11.1%), yang memperoleh informasi (majalah/koran) sebanyak 2 orang (4.4%), sementara yang tidak memperoleh informasi sebanyak 4 orang (11.1%).

Tabel 4
Distribusi Pengetahuan Responden tentang Pijat Bayi Sebelum (Pre-Test) dan Sesudah (Post-Test) Diberikan Pelatihan Pijat Bayi

Pengetahuan Bidan	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Kurang Baik	40	88,9	0	0
Baik	5	11,1	45	100
Total	45	100	45	100

*Frekuensi

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil *pre-test* bahwa dari 45 mahasiswa yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 5 orang (11.1%), dan pengetahuan yang kurang

baik sebanyak 40 orang (88.9%). Menunjukkan peningkatan yang signifikan bahwa hasil *post-test* dari 45 mahasiswa mempunyai pengetahuan baik.

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jawaban tentang Pengertian Pijat Bayi Sebelum (Pre-Test) dan Sesudah (Post-Test) Diberikan Pelatihan Pijat Bayi

Pengertian Pijat Bayi	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Salah	19	42.2	-	-
Benar	26	57.8	45	100
Total	45	100%	45	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5 dijelaskan bahwa dari 45 responden yang menjawab benar sebelum diberi pelatihan tentang pengertian pijat bayi sebanyak 26 orang (57.8%) dan

yang menjawab salah sebanyak 19 orang (42.2%). Sedangkan, setelah diberikan materi mengenai pijat bayi semua mahasiswi menjawab benar.

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jawaban tentang Manfaat Pijat bayi Sebelum (Pre-Test) dan Sesudah (Post-Test) Diberikan Pelatihan Pijat Bayi

Manfaat Pijat Bayi	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Salah	19	42.2	-	-
Benar	26	57.8	45	100
Total	45	100%	45	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 6 dijelaskan bahwa dari 45 responden yang menjawab benar sebelum diberi pelatihan tentang manfaat pijat bayi sebanyak 26 orang (57.8%) dan yang

menjawab salah sebanyak 19 orang (42.2%). Sedangkan, setelah diberikan materi mengenai pijat bayi semua mahasiswi menjawab benar.

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jawaban tentang Alasan Pemberian Pijat Bayi Sebelum (Pre-Test) dan Sesudah (Post-Test) Diberikan Pelatihan Pijat Bayi

Alasan Pijat Bayi	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Salah	34	75.6	4	8.9
Benar	11	24.4	41	91.1
Total	45	100%	45	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 7 dijelaskan bahwa dari 45 responden yang menjawab benar sebelum diberi pelatihan tentang alasan pemberian pijat bayi sebanyak 11 orang (24.4%) dan yang menjawab salah sebanyak

34 orang (75.6%). Sedangkan, setelah diberikan materi mengenai pijat bayi yang menjawab benar sebanyak 41 orang (91.1%) dan yang menjawab salah sebanyak 4 orang (8.9%).

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jawaban tentang Waktu Pijat Bayi Sebelum (Pre-Test) dan Sesudah (Post-Test) Diberikan Pelatihan Pijat Bayi

Waktu Pijat Bayi	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Salah	30	66.7	4	8.9
Benar	15	33.3	41	91.1
Total	45	100%	45	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 8 dijelaskan bahwa dari 45 responden yang menjawab benar sebelum diberi pelatihan tentang waktu pijat bayi sebanyak 15 orang (33.3%) dan yang menjawab salah sebanyak 30 orang (66.7%).

Sedangkan, setelah diberikan materi mengenai pijat bayi yang menjawab benar sebanyak 41 orang (91.1%) dan yang menjawab salah sebanyak 4 orang (8.9%).

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jawaban tentang Persiapan Memijat Bayi Sebelum (Pre-Test) dan Sesudah (Post-Test) Diberikan Pelatihan Pijat Bayi

Persiapan Memijat Bayi	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Salah	23	51.1	1	2.2
Benar	22	48.9	44	97.8
Total	45	100%	45	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 9 dijelaskan bahwa dari 45 responden yang menjawab benar sebelum diberi pelatihan tentang persiapan memijat bayi sebanyak 22 orang (48.9%) dan yang menjawab salah sebanyak 23 orang

(51.1%). Sedangkan, setelah diberikan materi mengenai pijat bayi yang menjawab benar sebanyak 44 orang (97.8%) dan yang menjawab salah sebanyak 1 orang (2.2%)

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jawaban tentang Hal-Hal Yang Dianjurkan Dalam Memijat Bayi Sebelum (Pre-Test) dan Sesudah (Post-Test) Diberikan Pelatihan Pijat Bayi

Hal-Hal Yang di Anjurkan	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Salah	28	62.2	-	-
Benar	17	37.8	45	100
Total	45	100%	45	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 10 dijelaskan bahwa dari 45 responden yang menjawab benar sebelum diberi pelatihan tentang hal-hal yang dianjurkan dalam memijat bayi sebanyak 17

orang (37.8%) dan yang menjawab salah sebanyak 28 orang (62.2%). Sedangkan, setelah diberikan materi mengenai pijat bayi semua mahasiswi menjawab benar benar

Tabel 11

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jawaban tentang Hal-Hal Yang Tidak Boleh Dilakukan Dalam Memijat Bayi Sebelum (Pre-Test) dan Sesudah (Post-Test) Diberikan Pelatihan Pijat Bayi

Hal-Hal Yang Tidak Boleh Dilakukan	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Salah	27	60	-	-
Benar	18	40	45	100
Total	45	100%	45	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 11 dijelaskan bahwa dari 45 responden yang menjawab benar sebelum diberi pelatihan tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan dalam memijat bayi

sebanyak 18 orang (40%) dan yang menjawab salah sebanyak 27 orang (60%). Sedangkan, setelah diberikan materi mengenai pijat bayi semua mahasiswa menjawab benar.

Tabel 12

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jawaban tentang Cara Pijat Bayi Sesuai Usia Sebelum (Pre-Test) dan Sesudah (Post-Test) Diberikan Pelatihan Pijat Bayi

Cara Pijat Bayi	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Salah	22	48.9	1	2.2
Benar	23	51.1	44	97.8
Total	45	100%	45	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 12 dijelaskan bahwa dari 45 responden yang menjawab benar sebelum diberi pelatihan tentang cara pijat bayi sesuai usia sebanyak 23 orang (51.1%) dan yang menjawab salah sebanyak 22 orang

(48.8%). Sedangkan, setelah diberikan materi mengenai pijat bayi yang menjawab benar sebanyak 44 orang (97.8%) dan yang menjawab salah sebanyak 1 orang (2.2%).

Tabel 13

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jawaban tentang Urutan Dalam Melakukan Pijat Bayi Sebelum (Pre-Test) dan Sesudah (Post-Test) Diberikan Pelatihan Pijat Bayi

Urutan Pijat Bayi	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Salah	28	62.2	-	-
Benar	17	37.8	45	100
Total	45	100%	45	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 13 dijelaskan bahwa dari 45 responden yang menjawab benar sebelum diberi pelatihan tentang urutan dalam melakukan pijat bayi sebanyak 17 orang

(37.8%) dan yang menjawab salah sebanyak 28 orang (62.2%). Sedangkan, setelah diberikan materi mengenai pijat bayi semua mahasiswi menjawab benar benar

Tabel 14

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jawaban tentang Gerakan Relaksasi dan Peregangan Sebelum (Pre-Test) dan Sesudah (Post-Test) Diberikan Pelatihan Pijat Bayi

Gerakan Relaksasi dan Peregangan	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Salah	32	71.1	3	6.7
Benar	13	28.9	42	93.3
Total	45	100%	45	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 14 dijelaskan bahwa dari 45 responden yang menjawab benar sebelum diberi pelatihan tentang gerakan relaksasi dan peregangan sebanyak 13 orang (28.9%) dan yang menjawab salah sebanyak 32

orang (71.1%). Sedangkan, setelah diberikan materi mengenai pijat bayi yang menjawab benar sebanyak 42 orang (93.3%) dan yang menjawab salah sebanyak 3 orang (6.7%)

Pembahasan

Pengetahuan merupakan hasil tidak tahu menjadi tahu, ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan adanya stimulus. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui tingkat pemahaman pengetahuan peserta pelatihan pijat bayi sebelum dan sesudah diberi pelatihan. Hal ini juga berhubungan dengan kemampuan mengingat materi yang bersifat teoritis dan praktik yang telah diberikan, dikatakan juga bahwa untuk merubah pengetahuan adalah dengan pelatihan. Kemudian salah satu hal yang membuat pelatihan menjadi efektif adalah metode dan media yang digunakan. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu ceramah, demonstrasi teknik pijat bayi serta dengan menggunakan media *slide power* sehingga mahasiswa dapat mempelajarinya. Kelebihan dari metode ceramah adalah tempat pelatihan kegiatan pelatihan lebih terorganisir dan materi yang disampaikan dengan tujuan penelitian (Anindyawati, Haryanti and Widyawati, 2007)

Pengetahuan mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar sangat penting untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan pijat bayi, manfaat pijat bayi, waktu pelatihan pijat bayi, persiapan sebelum melakukan pijat bayi, hal-hal yang dianjurkan dan tidak boleh dilakukan dalam pijat bayi, cara pijat bayi sesuai usia, urutan dalam melakukan pijat bayi serta gerakan relaksasi dan peregangan lembut, sehingga mahasiswa di Prodi Diploma III Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar sebagai calon bidan harus mengetahui dan terampil dalam melakukan pijat bayi karena

dalam pijat bayi terbukti efektif dalam meningkatkan berat badan, meningkatkan produksi ASI, meningkatkan nafsu makan, menambah sistem kekebalan tubuh, memperlancar peredaran darah dan tumbuh menjadi anak yang lebih riang dan bahagia (Nurlaily, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar didapatkan jumlah responden sebanyak 45 orang. Adapun hasil yang diperoleh bahwa sebelum dilakukan pelatihan yang mengetahui pengertian tentang pijat bayi sebanyak 26 orang (57.8%), sedangkan setelah dilaksanakan pelatihan pijat bayi diperoleh semua mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar mengetahui pengertian pijat bayi merupakan teknik relaksasi yang diberikan kepada anak usia bayi dan balita yang memberikan banyak manfaat (Widhiastuti, 2012).

Pelatihan merupakan proses mengajarkan peserta mengenai keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menunjang peningkatan pengetahuan utamanya dalam pelatihan ini adalah tentang pijat bayi. Sehingga mahasiswa tidak saja sadar, tahu dan mengerti, namun juga mau dan mampu melakukan anjuran yang baik untuk menunjang kesehatan. Dari penelitian ini mahasiswa yang mengetahui manfaat sebelum diberi pelatihan sebanyak 26 orang (57.8%) , sedangkan setelah diberikan pelatihan pijat bayi diperoleh semua mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar mengetahui manfaat pijat bayi yaitu untuk membantu meningkatkan berat badan dan

daya tahan tubuh, membuat bayi rileks, membantu efektifitas tidur dan masih banyak lagi. Sementara mahasiswa yang menganggap bahwa pemijatan pada bayi dapat menghambat peredaran darah, pijat bayi dapat menurunkan berat badan dan daya tahan tubuh sebanyak 20 orang (44.4%), Namun setelah diberikan pelatihan berubah menjadi 41 orang (91.1%) yang menganggap perlakuan tersebut salah dan berbanding terbalik dari manfaat pijat bayi (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa yang mengetahui waktu pijat bayi sebelum diberikan pelatihan sebanyak 15 orang (33.3%), sedangkan setelah dilakukan pelatihan sebanyak 41 orang (91.1%) yang mengetahui waktu dilakukan pijat bayi yaitu pagi hari, pada saat orang tua dan anak siap untuk memulai hari baru dan malam hari, sebelum tidur. Kemudian mahasiswa yang belum mengetahui persiapan sebelum melakukan pijat bayi sebanyak 23 orang (51.1%), sedangkan setelah diberikan pelatihan sebanyak 44 orang (97.8%) yang mengetahui bahwa sebelum melakukan pijat bayi peralatan yang diperlukan baby oil, popok, baju ganti dan handuk serta tangan dalam keadaan bersih, kuku tidak panjang, tanpa perhiasan adalah hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pemijatan. Selanjutnya, mahasiswa yang mengetahui hal-hal yang dianjurkan dalam pijat bayi sebanyak 17 orang (37.8%), sedangkan setelah diberikan pelatihan pijat bayi diperoleh semua mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar mengetahui hal-hal yang dianjurkan dalam pijat bayi yaitu cara memijat bayi diawali dengan sentuhan ringan, kemudian secara bertahap tambahkanlah tekanan pada sentuhan yang dilakukan. Kemudian, mahasiswa yang mengetahui tentang hal yang tidak boleh dilakukan dalam pijat bayi sebelum dilakukan pelatihan sebanyak 18 orang (40%), sedangkan setelah diberikan materi mengenai pijat bayi diperoleh semua mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar mengetahui hal-hal yang tidak boleh dilakukan dalam pijat bayi ialah memijat bayi sesudah makan, membangunkan bayi khusus untuk pemijatan, memijat bayi pada saat bayi pada saat sakit, memijat bayi pada saat bayi tidak mau dipijat dan memaksakan posisi pijat bayi tertentu pada bayi (Anindyawati, Haryanti and Widyawati, 2007).

Pijat bayi merupakan terapi sentuhan dari tangan pemijat kepada kulit seseorang dengan teknik dan gerakan tertentu. Mahasiswa yang mengetahui cara pijat bayi sesuai usia bayi sebelum dilakukan pelatihan pijat bayi sebanyak 23 orang (51%), sedangkan setelah diberikan materi mengenai pijat bayi diperoleh sebanyak 44 orang yang mengetahui tentang cara pijat bayi sesuai usia dimana disarankan gerakan yang lebih mendekati usapan-usapan halus dilakukan pada umur 0-1 bulan, sebelum tali pusat lepas sebaiknya tidak dilakukan pemijatan di daerah perut. Gerakan halus disertai dengan tekanan ringan dalam waktu yang singkat dilakukan pada saat usia 1-3 bulan. Kemudian, seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktu yang semakin meningkat pada usia 3 bulan sampai 3 tahun. Setelah itu, mahasiswa yang mengetahui urutan dalam melakukan pijat bayi sebelum dilakukan pelatihan sebanyak 17 orang (37.8%), sedangkan setelah diberikan pelatihan pijat bayi diperoleh semua mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar mengetahui urutan dalam melakukan pijat bayi yaitu dianjurkan dimulai dari bagian kaki, perut, dada, tangan, muka, dan diakhiri pada bagian punggung. Kemudian, mahasiswa yang belum mengetahui gerakan relaksasi dan peregangan sebelum diberi materi pijat bayi sebanyak 13 orang (28.9%). Sedangkan, setelah diberikan materi pijat bayi mahasiswa yang mengetahui gerakan relaksasi dan peregangan dapat diulang sebanyak 4-5 kali sebanyak 42 orang (93.3%) (Roesli, 2010).

Tingkat pengetahuan responden menggambarkan sejauh mana peserta mengetahui tentang pijat bayi. Semakin tinggi pengetahuan peserta maka semakin tinggi pula kesadaran mereka tentang pentingnya melakukan pijat bayi. Berdasarkan hasil analisis frekuensi sebelum (*pre-test*) dilakukan pelatihan pijat bayi didapatkan mahasiswa yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 5 orang (11.1%) dan mahasiswa dalam kategori kurang baik sebanyak 40 orang (88.9%). Setelah (*post-test*) dilakukan pelatihan pijat bayi menunjukkan peningkatan yang signifikan bahwa hasil dari 45 responden mempunyai pengetahuan baik.

Meningkatnya rata-rata pengetahuan responden setelah mendapatkan Pelatihan sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Yustina

Anindyawati, Fitri Haryanti dan Widyawati (2007) dengan hasil penelitian ialah adanya pengaruh Pelatihan teknik pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu melakukan pijat bayi di Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro (Anindyawati, Haryanti and Widyawati, 2007). Selain itu, hasil penelitian lainnya yang mendukung adalah Endang Khoirunnisa (2013) dengan hasil penelitian yaitu adanya pengaruh pelatihan pijat bayi terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Posyandu Dusun Pelemsewu

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar, untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswi Prodi Diploma III Kebidanan tentang pelatihan pijat bayi di Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar maka setelah diolah dan dibahas penulis menarik kesimpulan bahwa mahasiswi yang memiliki pengetahuan baik tentang pijat bayi sebelum dilakukan pelatihan pijat bayi sebanyak 5 orang (11.1%), dan setelah dilakukan pelatihan pijat bayi menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu semua mahasiswi dari 45 responden mempunyai pengetahuan baik. Dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan mahasiswi Prodi Diploma III Kebidanan di Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar baik dengan menilai hasil yang telah didapatkan

Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan tenaga kesehatan meningkatkan pengetahuan dan informasi terkini terkait pijat bayi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai pijat bayi.

Daftar Pustaka

- A.MD.Bid, R. R. (no date) *cara mudah dan aman pijat bayi*. Jakarta Timur.
- Adventus, Jaya, I. M. J. and Mahendra, D. (2019) 'Buku Ajar Promosi Kesehatan', *Universitas Kristen Indonesia*, pp. 1–107.
- Andaruni, N. Q. R. (2018) 'Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Bayi Terhadap

Panggunharjo Sewon Bantul (Khoirunnisa, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Ari Pebu Nulaily dan Meri Oktariani (2018) dengan hasil adanya pengaruh pelatihan pijat bayi terhadap perilaku ibu di wilayah Kelurahan Plesungan (Nurlaily, 2018). Serta penelitian Nurul Qomariah Rista Andaruni (2018) juga mendapatkan hasil penelitian yaitu adanya pengaruh Pelatihan teknik pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan pijat bayi pada ibu di Kelurahan Tanjung Karang Tahun 2015 (Andaruni, 2018).

Pengetahuan Dan Keterampilan Pijat Bayi Pada Ibu Di Kelurahan Tanjung Karang Tahun 2015', *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(1), p. 54. doi: 10.31764/mj.v3i1.127.

Anin' dyawati, Y., Haryanti, F. and Widyawati (2007) 'Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi di Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro'. Klaten, Jawa Tengah.

Balai Kesehatan Tradisional Makassar (2021) 'Pelayanan Pijat Bayi/Balita'. Available at: https://bktm-makassar.org/service/pijat_bayi~balita.html.

Dinkes Sulsel (2019) 'Laporan Kinerja Organisasi Perangkat Daerah', pp. 25–26. Available at: <http://dinkes.sulselprov.go.id/uploads/info/1c68c8cfb9c43fc7e553b4c04708ff17.pdf>.

Embuai, S. (2019) 'Upaya Melancarkan BAB Pada Anak Dengan Melakukan Foot Massage, Pengaturan Diet dan Toilet Training.', *Moluccas Health Journal*, 1, pp. 90–96.

Juita, S. and Jayanti, N. D. (2019) *PIJAT BAYI*.

Kemenkes RI (2019) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Teknis Surveillans Gizi', *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, Nomor 16(879), pp. 2004–2006. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138608/permenkes-no-14-tahun-2019>.

- Kementerian Kesehatan RI (2009) 'Kementrian Kesehatan RI,2009'.
- Khoirunnisa, E. (2013) 'Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pijat Bayi di Posyandu Dusun Pelemsewu Panggungharjo Sewon Bantul', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Nurlaily, A. P. (2018) 'Pengaruh Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Di Wilayah Kelurahan Plesungan', *Adi Husada Nursing Journal*, 4(1), p. 33. doi: 10.37036/ahnj.v4i1.117.
- Pemayun, C. I. M., Winangsih, R. and Pratiwi, N. M. D. E. (2021) 'Gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di desa dajan peken tabanan', 4, pp. 28–33.
- Putri, D. A. and Ningsih, S. (2016) 'Hubungan Pijat Bayi Dengan Kualitas Tidur Bayi', *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 1(1), pp. 67–69.
- Putro, N. saputri (2019) 'Pentingnya Manfaat Pijat Bayi Pada Bayi Usia 0-12 Bulan', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, pp. 49–52. doi: 10.31849/dinamisia.v3i2.2844.
- Riskesdas, K. (2018) 'Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)', *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), pp. 1–200. doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.
- Roesli, U. (2010) *Panduan Pijat Bayi*. SLEMAN.
- Villela, lucia maria aversa (2013) 'pengetahuan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Widhiastuti, E. (2012) 'Pengaruh pelatihan pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan dukun bayi di wilayah kerja puskesmas karangdowo klaten', pp. 1–11.
- Wikipedia (2020) 'Pegetahuan'. Available at: <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pengetahuan&oldid=17709895>.
- Wiwi, A. (2015) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Tentang Skistosomiasis di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah Tahun 2015', *Ilmu Kedokteran*, 53(9), pp. 1689–1699.
- World et al. (2019) 'Levels and Trends in Child malnutrition - Unicef WHO The World Bank Joint Child Malnutrition Estimates, key findings pf the 2019 edition', *Unicef*, p. 4. Available at: http://www.unicef.org/media/files/JME_2015_edition_Sept_2015.pdf%0Ahttps://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30430613/.
- Yadav, R. N. et al. (2021) 'Pengetahuan , Sikap , dan Praktik Menstruasi Manajemen Kebersihan di kalangan Remaja Sekolah', 15(37), pp. 4–9.